

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.¹

Laporan keuangan juga merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan

¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 2

yang dibuatnya. Dan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil pendapatan dan keuntungan yang dikurangi beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015) h. 3

untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

3. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan samapai dengan akhir periode.
5. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statment*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk

memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.³

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pengambilan keputusan ekonomi. Adapun menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), adapun tujuan laporan

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*...h. 4

keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁴

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengembalian keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan....* h. 5-6

dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Dan peneliti disini menganalisis laporan keuangan, dengan proses perbandingan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas.⁵

C. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid. Secara umum profitabilitas atau biasa disebut rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukan

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*h. 132

aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan.⁶

Profitabilitas juga kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.⁷ Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.⁸ Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan

⁶ Abu Rizak Fikri, 2018, “Analisis Perbandingan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sebelum Dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel Tahun 2006-2011”, UIN SMH Banten, h. 17

⁷ Darsono Prawironegoro, Manajemen Keuangan, (Jakarta: Triarga Utama, 2007), h. 55

⁸ Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 205

perusahaan untuk menghasikan laba. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return On Asset* atau ROA, dimana mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba.⁹

Rasio profitabilitas rasio yang bisa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penggunaan aset maupun penggunaan modal.¹⁰ Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.¹¹

D. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas

⁹ Mia Lasmi Wardia, *Dasar Dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 284

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan....* h. 227

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 25

tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 3) Untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 5) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 6) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- 7) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 8) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 9) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 10) Untuk mengukur margin bersih atas penjualan bersih¹²

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun

¹²Abu Rizak Fikri, 2018, “*Analisis Perbandingan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri, TBK. Sebelum Dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel Tahun 2006-2011*”, UIN SMH Banten, h. 20-21

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya¹³

E. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- 1) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁴

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), 197-198

¹⁴Hery, *Analisis Lap...* h. 227-228

Berikut adalah perhitungan atau pengukuran untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\textit{laba setelah pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.¹⁵

Berikut adalah perhitungan atau pengukuran untuk menghitung ROE (*Return On Equity*):

$$ROE = \frac{\text{labar bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA juga mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan

¹⁵ Hery, *Analisis Lap...* h. 230

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁶

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118

memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan dengan dua macam yaitu:¹⁷

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk keseluruhan penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada *Return On Asset* (ROA), terdapat perbedaan antara *Return On Asset* (ROA) berdasarkan teoritis dan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.¹⁸

ROA yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukan bahwa total aktiva yang

¹⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM, 2010), h. 152

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), h. 118

dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi, jika suatu bank mempunyai ROA yang tinggi maka bank tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan bank tidak memberikan laba maka bank akan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Rasio ROA (*Return On Asset*)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Tinggi
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Tinggi
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber: Bank Indonesia

Perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain:

- 1) Lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar

- 2) Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi
- 3) Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum
- 4) Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif¹⁹

Kelebihan dan kekurangan *Return On Asset*

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan

¹⁹ Mia Lasmi Wardia, *Dasar...* h. 299

- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen
2. Disamping beberapa kelebihan ROA diatas, ROA mempunyai kelemahan diantaranya:
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya²⁰

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada skripsi yang lebih dahulu berikut adalah beberapa skripsi yang terdahulu:

²⁰ Wahyuni, *Pengaruh Inventor Turnover, Day Sales Outsanding, Dan Debts Ratio Terhadap Return On Asset (ROA)* (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2011), pada Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2012

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis/Judul /Tahun	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Nurlailatul Muafiah dan Nora Amelda Rizal/ Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia dan	Analisis deskriptif yang bersifat komparatif, metode statistik non- parametrik (Uji Wilcoxon)	Penelitian ini adanya perbedaan secara statistik dan signifikan pada rasio CAR, NPL, LDR, dan ROA antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia. Tetapi pada rasio ROE, terlihat tidak adanya perbedaan yang secara statistik signifikan antara perusahaan BUMN

	China/ 2016		sektor perbankan di China dan Indonesia. ²¹
2	Widya wahyu ningsih/ analsis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia/ 2012	<i>Independent Sample T-Test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerja keuangan dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerja dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO. ²²

²¹ Nurlailatul Muafiah dan Nora Amelda Rizal, 2016, *Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia dan China*, Unviversias Telkom.

²² Widya wahyu ningsih, 2012, *analsis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*, Unviversitas Hasanudin.

3	<p>Nurul Dianasari/ Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bank Indonesia/ 2014</p>	<p>Anlasis Deskriptif</p>	<p>1. Pada variabel CAR terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukan bahwa CAR di bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah.</p> <p>2. Variabel ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukan bahwa ROA di bank konvensional lebih baik dari pada di bank syariah.</p> <p>3. Pada variabel NPL/NPF terdapat perbedaan yang</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			signifikan. ²³
4	Candra Puspita Ningtyas, Darminto, dan Achmad Husaini/ Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah/ 2013	Analisis Deskriptif	1. Rasio permodalan bank mandiri lebih baik daripada Bank Syariah mandiri 2. Rasio kualitas aktiva produktif bank mandiri lebih baik dari pada Bank syariah mandiri 3. Rasio rentabilitas dari rasio ROA, NIM, dan BOPO Bank Mandiri lebih baik yang menunjukan tren meningkat daripada Bank Syariah Mandiri

²³ Nurul Dianasari, 2014, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*, Universitas Pandaran Semarang.

			<p>yang mengalami fluktuasi namun sebaliknya pada rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri, serta rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami fluktuasi, Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank syariah Mandiri dan dari</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			keseluruhan bank mengalami perbedaan yang signifikan. ²⁴
5	Imam Sumbaweh/ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional / 2008	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan bank syariah pada tahun 2003-2007 lebih baik dari kinerja bank konvensional. 2. Rasio pinjaman terhadap tabungan tidak pengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, baik pada bank syariah ataupun bank konvensional. 3. Tidak terdapat

²⁴ Candra Puspita Ningtyas, Darminto, dan Achmad Husaini, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*, Universitas Brawijaya Malang.

			perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. ²⁵
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Dugaan penulis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan *Return On Asset* antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2018. Jika didasarkan pada

²⁵ Imam Sumbaweh, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Kepala Studi Ekonomi Syariah Unviversitas Gunadarma.

rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan antara ROA Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

Ha : Adanya perbedaan antara ROA Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.